



## PENDAHULUAN

Walaupun salinitas telah berkurang, tanaman padi terlihat kerdil, anakan kurang, malai tak berkembang, pada pertanaman padi sawah MH 2006/07 di desa Tanjung-Lhoknga.

Setelah kekurangan air sejak inisiasi malai sampai berbunga, malai dan gabah banyak yang abnormal dan di daun nampak gejala khlorosis dan nekrosis. Walau tanaman recover setelah 4 minggu (air telah tersedia), hasil gabah rendah.

Masalah hara bersifat kompleks, diperparah oleh kekurangan air/kekeringan. Pada penanaman padi pertama setelah tsunami umumnya petani mengalami kegagalan, bahkan pada musim kedua hasil dibawah separo yang biasanya

## METODA

Setelah berbunga (70 HST) diambil sampel tanaman secara stratified sampling, dimana tanaman dikelompokkan berdasarkan kerusakan; ringan, sedang dan berat.

Dihitung jumlah anakan, malai dan gabah tiap rumpun sampel. Gabah juga dipisahkan berdasarkan gejala kerusakan; normal (A), normal dengan bintik-bintik kecoklatan (B), dan abnormal/tak berkembang (C). Selanjutnya bobot kering jerami dan malai dihitung.

Konsentrasi N, P, K, Ca, Mg, Na, Zn, Cu, B dan Mn dalam gabah dan jerami dari ketiga kelompok sampel ditentukan di Balai Penelitian Tanah. Dari sampel panen dihitung hasil gabah dan komponen hasil.

Tabel 1. Pengamatan tanaman padi menderita kekeringan stadia pembungaan di desa Tanjung-Lhoknga pada 3 tingkat kerusakan tanaman, MH 2006/07.

Tingkat kerusakan	Pengamatan rata-rata (per rumpun)								
	Anakan	Malai	Bobot kering (g)			Jumlah gabah			
			Jerami	Malai	Total	A	B	C	Total
Ringan	20,4 a	16,4 b	18,69 b	8,18 c	26,87 b	597 b	584 b	33 a	1214 b
Sedang	17,0 a	11,0 ab	11,63 ab	4,65 b	16,28 ab	437 ab	328 a	46 a	812 b
Berat	16,0 a	5,4 a	9,20 a	0,79 a	10,00 a	111 a	149 a	30 a	291 a

Angka-angka selanjur pada tiap kolom diikuti huruf yang sama berarti tidak berbeda nyata pada uji HSD 5%.

Tabel 2. Komponen hasil dan hasil 5 varietas padi saat panen di desa Tanjung-Lhoknga, MH 2006/07.

Varietas	Malai/rumpun	Panjang malai (cm)	Gabah/malai		Persen Hampa (%)	Bobot 1000 biji (g)	Hasil gabah (t/ha)
			Total	Isi			
Lambur	17,5 b	19,5 a	101 b	83 c	18,5 a	23,11	2,7
Mendawak	10,5 a	19,0 a	64 a	53 ab	16,8 a	23,21	2,6
Cilosari	16,7 b	19,0 a	96 b	79 c	18,5 a	22,78	2,9
Situbagendit	17,7 b	18,7 a	86 b	68 bc	21,7 a	22,17	3,1
Ciherang	12,2 a	18,9 a	60 a	48 a	19,1 a	22,91	2,8

Angka-angka selanjur pada tiap kolom diikuti huruf yang sama berarti tidak berbeda nyata pada uji HSD 5%.

Tabel 4. Kandungan hara mikro saat pengisian biji padi di desa Tanjung-Lhoknga, MH 2006/07.

Sampel/Kondisi	Kandungan hara (ppm)			
	Zn	Cu	B	Mn
<b>Ringan</b>				
Malai	39	11	10	50
Jerami	31	10	10	141
<b>Sedang</b>				
Malai	40	11	8	37
Jerami	30	12	11	162
<b>Berat</b>				
Malai	50	14	15	48
Jerami	33	12	17	165

Tabel 3. Kandungan hara makro saat pengisian biji padi di desa Tanjung-Lhoknga, MH 2006/07.

Sampel/Kondisi	Kandungan hara dalam bahan kering (%)					
	N	P	K	Ca	Mg	Na
<b>Ringan</b>						
Malai	1,07	0,30	0,59	0,10	0,16	0,01
Jerami	0,65	0,13	1,49	0,42	0,29	0,05
<b>Sedang</b>						
Malai	1,01	0,30	0,62	0,06	0,16	0,01
Jerami	0,72	0,17	1,46	0,52	0,32	0,06
<b>Berat</b>						
Malai	1,34	0,34	0,85	0,11	0,19	0,01
Jerami	1,04	0,19	1,39	0,52	0,32	0,05

## HASIL DAN KESIMPULAN

Produksi bahan kering tanaman berkurang dengan bertambah parahnya kerusakan.

Jumlah gabah total dan gabah normal lebih tinggi pada kerusakan ringan. Pada ketiga kelompok sampel ditemui gabah abnormal/tak berkembang yang tak berbeda jumlahnya.

Walaupun jumlah anakan padi tidak dipengaruhi, jumlah malai berkurang dengan bertambahnya kerusakan karena masalah tanah dan kekeringan.

Kekurangan air yang terjadi dalam stadia inisiasi malai dan pembungaan sangat mengurangi hasil gabah. Dari lima varietas hanya didapat 2,6-3,1 t/ha GKP. Kadar N dan P dalam jerami dan malai meningkat dengan bertambahnya kerusakan tanaman. Tanaman dengan kerusakan berat mempunyai kadar K yang relatif rendah dalam jerami dan tinggi dalam malai.

Kadar Ca, Mg dan Na nampaknya tidak dipengaruhi oleh kerusakan tanaman.

Kadar Cu dan Zn dalam jerami nampaknya tak dipengaruhi, tapi Zn dalam malai meningkat dengan bertambahnya kerusakan.

Kadar B dan Mn dalam jerami meningkat dengan kerusakan, kadar B dalam malai juga meningkat, namun Mn dalam malai tak dipengaruhi.